



**“PETAKEU” PELATIHAN TATA KELOLA KEUANGAN BAGI PELAKU
UMKM DIFABEL KOTA MAGELANG GUNA MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN DI ERA EKONOMI KREATIF LINGKUNGAN
DAN MENAMBAH NILAI EKONOMIS BAGI DIFABEL
KOTA MAGELANG**

Ayunda Putri Nilasari ¹⁾

Yulida Army Nurcahya ²⁾

Risma Wira Bharata ³⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

¹⁾ ayundaputri@untidar.ac.id

²⁾ yulidaarmy@untidar.ac.id

³⁾ rismawirab@untidar.ac.id

Abstract

One of the requirements for UMKM to get funds is to have financial statements. In fact, in the financial aspect, there are still many UMKM actors who do not pay attention to the financial management of their business, including still mixing personal funds with their business funds and the management of corporate financial statements that are not in accordance with accounting standards. This can prevent UMKM actors from getting funds from the government quickly. There are still many UMKM actors who think that their business is running normally, but actually, from an accounting point of view, the business is not developing well. During observation, there were several UMKM actors who had not been able to show in detail the nominal profit or increase in their business, but only pointed to tangible assets such as land, houses or vehicles that actually had a mixture of personal funds/assets in them. Based on these problems, it is necessary to hold training activities to assist in the preparation of financial reports in accordance with accounting standards, provide an easy understanding of good and correct recording of transactions and the use of applications that can be used in financial reporting for Magelang disabled Magelang actors. The training program is offered in the form of education on the separation of recording personal and business assets as well as training using a simple application for UMKM actors with disabilities that are in accordance with accounting standards so as to produce financial reports to support the progress and development of UMKM businesses with disabilities in the era of the creative economy.

Keywords: UMKM, Financial Statements, disabled.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor perekonomian penunjang negara yang mendapat perhatian khusus oleh pemerintah di masa pandemic Covid-19 guna mendongkrak roda perekonomian agar terus





meningkat meski banyak pengusaha yang terkena dampaknya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah sedang memproses aliran dana bantuan sosial untuk UMKM di Indonesia melalui Program Keluarga Harapan (PKH) tahap II sebesar Rp7 triliun dan program KUR dari berbagai bank BUMN yang ditunjuk pemerintah. Saat ini, para pelaku UMKM membutuhkan modal tambahan untuk mempertahankan bisnis yang mereka punya tak terkecuali UMKM yang didirikan oleh kaum difabel. Salah satu syarat UMKM mendapatkan dana yaitu memiliki laporan keuangan. Dalam kenyataannya di aspek keuangan, masih banyak pelaku UMKM kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya termasuk masih mencampurkan dana pribadi dengan dana usahanya serta tata kelola laporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan standart akuntansi. Hal ini dapat menghambat pelaku UMKM untuk mendapatkan dana dari pemerintah secara cepat (Sihite, 2019).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha pelaku UMKM. Personil tim pengelola kegiatan yang dipilih dan ditetapkan oleh masyarakat, bertanggung jawab dalam realisasi fisik, keuangan, serta administrasi kegiatan/pekerjaan yang dilakukan sesuai rencana. Pada pelaksanaan kegiatan secara swakelola, apabila dibutuhkan barang/jasa berupa bahan, alat, dan tenaga ahli (konsultan) perseorangan yang tidak dapat disediakan atau tidak dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat (Hasrina, 2015). Pencatatan keuangan yang baik sesuai dengan standart akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya termasuk disini pemerintah dalam menetapkan keputusan memberikan dana bantuan dan terutama pemilik usaha UMKM dalam mengambil keputusan untuk pengembangan usahanya. Tata Kelola laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain : (1) pelaku UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usahanya, (2) pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan mulai dari pemasukan dan pengeluaran, (3) pelaku UMKM dapat menganalisis, mengetahui, memilih serta membedakan harta pribadi dan harta perusahaannya, (4) pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan yang baik dan tepat serta mengetahui jumlah pajak yang harus dibayar, (5) pelaku UMKM mengetahui aliran dana selama periode tertentu.

Berbagai manfaat dari pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi ini, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi berperan penting bagi usahanya. Tata Kelola keuangan yang baik dapat mendukung kemajuan UMKM guna mengambil keputusan yang tepat serta dapat meningkatkan laba. Permasalahan yang kurang disadari oleh pelaku UMKM saat ini selain pendana yaitu masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang



kegiatan usahanya. Bagi pelaku UMKM akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan kurang penting. Masih ada pula yang beranggapan tanpa akuntansi pun usaha mereka tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Fauzi, 2017).

Masih banyak pelaku UMKM berpikir bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya jika dilihat dalam sudut pandang akuntansi usaha tersebut tidak mengalami perkembangan secara baik. Saat observasi, ada beberapa pelaku UMKM belum bisa menunjukkan secara rinci terkait nominal laba atau kenaikan usahanya, melainkan hanya menunjuk asset berwujud seperti tanah, rumah atau kendaraan yang sebenarnya ada campuran dana/harta pribadi di dalamnya. Aset tersebut sering kali digunakan untuk perusahaan dan kepentingan pribadi tanpa adanya pencatatan yang terpisah. Hal ini menyebabkan perkembangan usaha pelaku UMKM khususnya dalam hak tata kelola laporan keuangan tidak dapat diketahui secara jelas dan sistematis (Priharto, 2019).

Pelaku UMKM khususnya difabel tampak kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman, pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar serta aplikasi yang mudah untuk membantu mengelola keuangan. terprogram dan berkelanjutan secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran dan kontinuitas dalam melakukan kreatifitas pembuatan produk dari limbah, promosi, penjualan, pembukuan dan perencanaan usaha untuk mendukung perkembangan usaha kaum difabel kota Magelang. Guna mengatasinya, maka diadakan pelatihan dan pendampingan laporan keuangan yang membantu dalam memudahkan pemahaman materi (Nilasari et al., 2019). Buku/referensi yang beredar saat ini belum banyak yg fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Penggunaan IPTEK melalui media visual elektronik agar memudahkan para difabel mudah menerima materi dalam pengabdian (Astutik et al., 2020).

Ada beberapa buku/referensi yang mengulas tata Kelola keuangan UMKM, namun setelah dibaca isinya seperti pengelolaan perusahaan besar yang terkadang masih sulit dipahami pelaku UMKM dikarenakan contoh transaksi yang diulas tidak transaksi kenyataan di taraf keuangan UMKM sehingga banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan guna membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi, memberikan pemahaman yang mudah terkait pencatatan transaksi yang baik dan benar serta penggunaan aplikasi yang dapat digunakan dalam pelaporan keuangan pelaku UMKM difabel kota Magelang (Nilasari et al., 2021). Definisi penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual dan indera dalam jangka waktu lama yang di dalam interaksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya



dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Triyanto et al., 2019). Program pelatihan yang ditawarkan berupa edukasi pemisahan pencatatan harta pribadi dan harta usaha serta pelatihan menggunakan aplikasi sederhana bagi pelaku UMKM difabel yang sesuai dengan standart akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan guna mendukung kemajuan dan perkembangan usaha pelaku UMKM difabel di era ekonomi kreatif.

METODE

Pelaksanaan pengabdian yang akan diselenggarakan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis situasi yaitu dengan menggali informasi terlebih dahulu mengenai pembukuan yang dilakukan para difabel di kota Magelang selama ini serta menganalisis kemampuan peserta.
2. Penyuluhan dan diskusi, yakni untuk memberikan gambaran secara lebih mendetail dan menyeluruh tentang pemingnya laporan keuangan. Peserta diberi motivasi kemuanan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM difabel. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.
3. Pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada para difabel mengenai materi sebagai berikut:

Pemanfaatan Proses Akuntansi UMKM

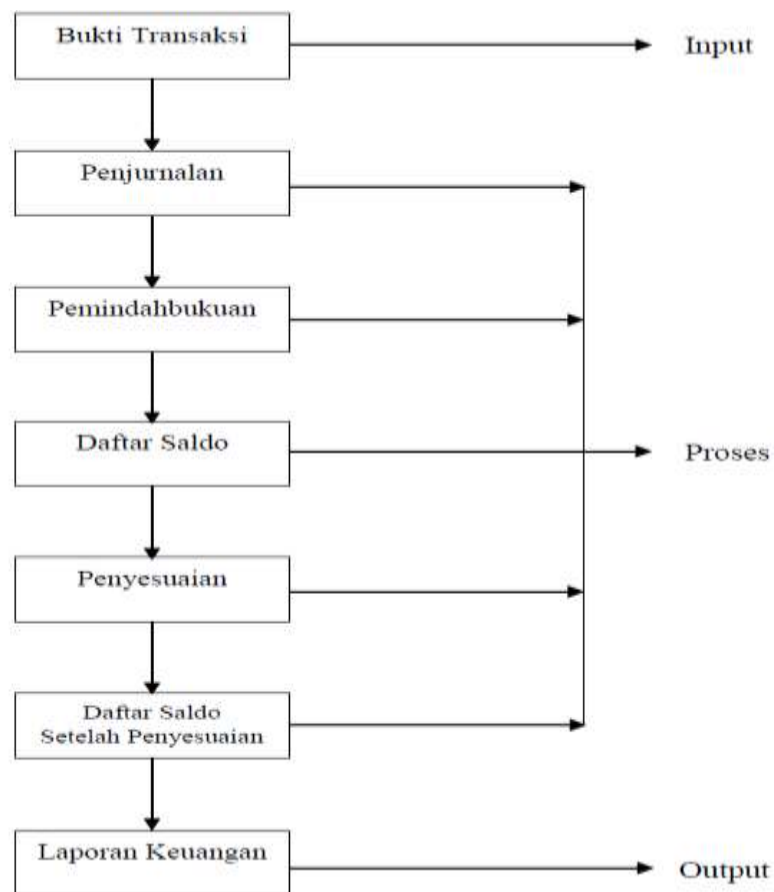
Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau Menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini laporan keuangan dapat disusun melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan(Hery, 2015).

Tahap kedua adalah Menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta Menyusun Kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan



kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo Kembali disusun.

Tahap ketiga adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca (Krismaji, 2015). Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.



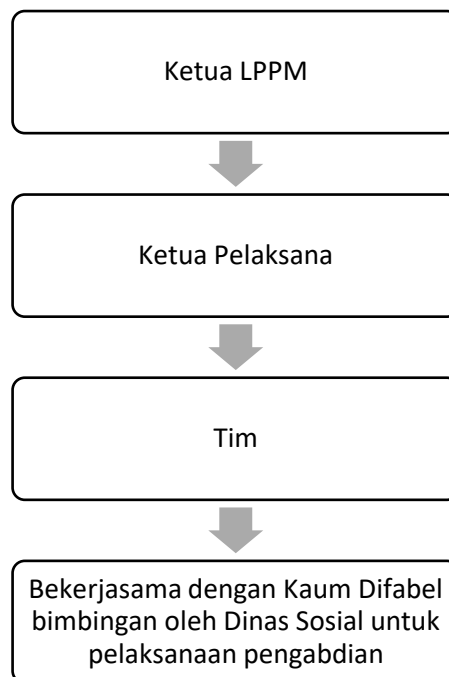
Gambar 1. Tahapan Akuntansi

4. Uji Coba. Dalam pelaksanaannya peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan Menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam. Tutorial dilakukan selama berjalannya program. Tujuan dari pelaksanaan tutorial adalah untuk



memberikan pendampingan materi yang dapat mudah dipahami oleh peserta pelaku UMKM difabel.

5. Rancangan Monitoring dan Evaluasi. Tahap ini dilakukan selama kegiatan dan program PKM berlangsung. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terhadap aplikasi ipteks, pengetahuan serta pemahaman PETAKUE.
6. Partisipasi Mitra. Peran mitra difabel adalah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan uji coba yang akan diberikan oleh tim pengusul dan ikut serta dalam pengambilan keputusan akhir untuk menerapkan solusi yang ditawarkan oleh tim.



Gambar 2. Diagram Alir Mekanisme Kerjasama PKM Krelitik

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Peningkatan pemahaman tata kelola keuangan dari peserta pengabdian. Peningkatan pemahaman ini mulai tampak pada saat peserta antusias dalam mengikuti arahan dan pelatihan. Pemateri memotivasi dan memberikan gambaran umum kepada pelaku UMKM difabel terkait tata kelola keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi serta peran penting akuntansi bagi UMKM dan mudah dipahami.



Gambar 3. Pemberian Materi Konsep Keuangan

2. Sudah peningkatan pemahaman terkait pemisahan pencatatan harta pribadi dengan harta usaha peserta UMKM difabel. Peningkatan pemahaman ini meliputi pencatatan yang nantinya akan mereka catat hanya dari aktivitas modal, penerimaan dan pengeluaran dari aktivitas usaha mereka tanpa mencampurkan aktivitas pribadi. Peserta antusias berdiskusi dan praktik langsung ke dalam pencatatannya.



Gambar 4. Pemberian Materi Aplikasi Komputer Difabel

3. Peningkatan kemampuan teknologi komputerisasi setelah mengikuti pelatihan keuangan yang telah diberikan. Para peserta sudah mulai memahami aplikasi excel yang di desain khusus untuk memudahkan menginput transaksi dari aktivitas ekonomi usaha mereka. Selama pelatihan, mereka antusias mengikuti setiap tahapan dan berdiskusi. Mereka senantiasa menggunakan file excel guna pencatatan keuangannya yang berguna sebagai informasi keuangan dalam mengambil keputusan maupun nantinya berguna saat ingin mendapatkan modal pinjaman dari pihak lain.



Gambar 5. Penerapan Sistem Yang Diajarkan Ke Peserta Difabel

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa kegiatan pelatihan keuangan dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan dengan gambaran umum kepada pelaku UMKM difabel terkait tata kelola keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi serta peran penting akuntansi bagi UMKM. Pemahaman pentingnya pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan aktivitas pribadi semakin dimengerti oleh peserta. Dengan adanya pelatihan ini, peserta pelaku UMKM difabel bisa praktik langsung pencatatannya dipandu oleh panitia. Harapan pelatihan ini peserta mampu dan terampil menjurnal, memindahbukukan, menyusun daftar saldo, mencatat penyesuaian, menyusun daftar saldo setelah penyesuaian dan menyusun laporan keuangan. Dengan aplikasi pencatatan menggunakan excel yang sudah di desain dengan baik, dapat memudahkan peserta dalam mencatat keuangan sehingga setiap transaksi dapat dengan mudah diinput.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terprogram dan berkelanjutan secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran dan kontinuitas dalam peningkatan kemampuan difabel. Tim pengabdian memberikan pemahaman dan praktif aplikasi atau manual book yang dapat memudahkan, efektif dan efisien yang dapat digunakan pelaku UMKM difabel dalam pembuatan laporan keuangan.



DAFTAR REFERENSI

- Astutik, E. P., Nilasari, A. P., & Retnosari, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Dan E-Commerce Pada “Peknik” (Pembuatan Kue Unik) Desa Balesari Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia (JANAKA)*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.36600/.V6I1.133>
- Fauzi, R. A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi). In *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*.
- Hasrina, Y. (2015). Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Ris-Pnppm) Di Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 13, 476.
- Hery. (2015). pengantar akuntansi. In *PT.Grasindo*.
- Krismaji. (2015). Pengertian Informasi menurut krismaji. In *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Nilasari, A. P., Hutajulu, D. M., Retnosari, R., & Astutik, E. P. (2019). “Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif” Hotel. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar* (Vol. 0, Issue 0).
- Nilasari, A. P., Nurcahya, Y. A., & Bharata, R. W. (2021). “KRELITIK” Kreasi Limbah Plastik Guna Pelestarian Lingkungan Dan Menambah Nilai Ekonomis Bagi Difabel Kota Magelang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)*, 3(Vol 3 No 2 (2021): Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada masyarakat (PAKEM)), 93–100.
- Priharto, S. (2019). *Pengertian Akuntansi Secara Lengkap dan Mendalam*. Cpsssoft.Com.
- Sihite, Y. M. S. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada Kantor Camat Kecamatan Medan Timur*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3558>
- Triyanto, E., Amin, B. Al, Kholis, N., & Susanto, H. (2019). Pemberdayaan Komunitas Difabel Melalui Produksi Variasi Makanan Kecil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)*, vol 1 no 1(Vol 1 No 1 (2019): Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)), 35–41.